

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal mulanya manusia dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya. Pada masa itu seseorang akan sangat bergantung kepada orang tua dan orang-orang yang ada pada lingkungan sekitarnya. Namun dengan adanya perubahan waktu, perkembangan serta tuntutan lingkungan, seseorang secara perlahan-lahan mulai untuk melepaskan diri dari ketergantungan yang didapatnya selama ini. Usaha seseorang untuk melepaskan diri dari ketergantungan ini sering disebut dengan usaha menuju kemandirian. Usaha untuk menuju kemandirian ini merupakan suatu proses yang harus dijalani oleh semua makhluk hidup.

Salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu adalah kemandirian. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena tidak bergantung pada orang lain, berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemandirian dalam konteks individu tentu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik.



Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tapi menggunakan kekuatan sendiri.¹

Kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.² Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Kemandirian belajar merupakan suatu sikap individu yang terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi permasalahan dalam kegiatan belajarnya, sehingga mampu berpikir dan bertindak dengan penuh tanggung jawab.⁴

Dalam proses pembelajaran setiap siswa diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri, dan untuk menjadi mandiri. Seorang individu harus belajar, sehingga dapat dicapai suatu kemandirian belajar. Di dalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar dan pengalaman itu sendiri dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Keadaan mandiri akan muncul apabila seseorang belajar, dan sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya apabila seseorang tidak mau belajar. Kemandirian

¹Sumahamijaya, Yasben dan Dana. 2007. *Pendidikan Karakteristik Mandiri dan Kewiraswataan*. Bandung: Angkasa. hal. 14

² Enung Fatimah. 2010. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia. hal.141

³ Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.. hal. 2

⁴ Enung Fatimah. *Op Cit*. hal.143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



belajar adalah aktifitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Kemandirian belajar siswa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut.⁵

Proses pemandirian diri siswa guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, yaitu guru hanya sebagai pembimbing, misalnya membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah bila siswa tersebut menemui kesulitan dalam kemandirian belajar.⁶ Karena itu guru bimbingan konseling sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan kemandirian belajar siswa, yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling yang membantu individu untuk menjadi insan yang mandiri. Salah satunya adalah layanan konseling kelompok (behavioral).

Konseling kelompok adalah salah satu bentuk teknik bimbingan. Konseling kelompok merupakan suatu proses (melibatkan serangkaian aktivitas), terarah kepada membantu para konseli guna mempercepat penyelesaian persoalan yang dihadapi mereka, serta dengan memanfaatkan suasana kelompok.⁷

Layanan konseling kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru bimbingan konseling) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik

⁵ *Ibid*

⁶ Benson. 2008. *Buku Saku Genikologi*. Jakarta: EGC. hal. 27

⁷ Rochman Natawidjaja, 2009. *Konseling Kelompok, Konsep Dasar dan Pendekatan*. Bandung: Rizki Press. hal. 9



sebagai individu maupun sebagai pelajar. Adapun kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah membina keakraban dalam kelompok, melibatkan diri secara penuh dalam suasana kelompok, bersama-sama mencapai tujuan kelompok, membina dan mematuhi aturan kegiatan kelompok, ikuti serta dalam seluruh kegiatan kelompok, berkomunikasi secara bebas dan terbuka, membantu anggota lain dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada anggota lain dalam kelompok, menyadari pentingnya kegiatan kelompok.⁸

Layanan konseling kelompok memiliki pengaruh terhadap kemandirin belajar siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Sukardi mengatakan bahwa konseling kelompok membahas berbagai masalah dalam kelompok seperti pribadi, sosial, belajar dan karir, sehingga akan membantu perkembangan terhadap kemandirian siswa.⁹ Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa dalam konselingnya konselor akan menanamkan rasa kemandirian siswa dalam belajarnya dan membentuk pribadi yang baik.

Pendapat lain menurut Prayitno pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor, individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri.¹⁰

⁸ Dewa Ketut Sukardi. 2010. *Manajemen dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Alfabeta. hal. 57

⁹ Ketut Sukardi. 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta. hal. 79

¹⁰ Prayitno, 2008, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta. hal. 117

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri I Rokan IV Koto diberikan kepada kelompok siswa yang mengalami permasalahan mengenai kegiatan belajar di kelas dan permasalahan lainnya yang berhubungan terhadap penyimpangan siswa di sekolah, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelayanan konseling kelompok yang diberikan kepada permasalahan belajar siswa yakni, 1) konselor memanggil para klien dan melakukan komunikasi terhadap permasalahan dalam belajar siswa, 2) memberikan rangsangan terhadap permasalahan belajar yang dialami para klien dan mengajak berdiskusi, 3) memberikan dorongan dan motivasi ataupun solusi untuk merubah kebiasaan buruk dalam belajar, 4) memberikan penjelasan dan pendalaman terhadap masalah klien dan memberikan contoh yang baik dalam belajar, 5) memberikan pelatihan dan pola tingkah laku yang benar dalam belajar dengan penuh kegembiraan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis di SMAN 1 Rokan IV Koto ditemukan gejala-gejala ketidak mandirian belajar pada siswa antara lain :

1. Jika pergantian jam pelajaran, banyak siswa kurang mempersiapkan bahan-bahan bidang studi yang sesuai jadwal, justru jalan-jalan keluar kelas,
2. Tugas rumah (PR) yang diberikan oleh guru dikerjakan siswa dengan cara mencontoh pekerjaan teman, bahkan di kelas di saat guru yang bersangkutan akan mulai mengajar,
3. Pada saat ulangan / ujian kelihatan cemas, cenderung minta jawaban dari teman lain baik langsung maupun memakai HP, seakan mereka tidak percaya pada kemampuan diri mereka sendiri,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Dari hasil layanan konsultasi diperoleh data siswa mempunyai masalah yaitu: mengeluh tidak percaya diri, malas belajar, kurang motivasi, merasa berat mengerjakan tugas-tugas guru, tidak mampu membagi waktu belajar, dan tidak mempunyai ketrampilan belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Konseling Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMAN 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang belum optimal.
- b. Kemandirian belajar siswa tergolong rendah hal ini terlihat tugas rumah (PR) yang diberikan oleh guru dikerjakan siswa dengan cara mencontoh atau mencontek pekerjaan teman, bahkan di kelas di saat guru yang bersangkutan akan mulai mengajar
- c. Pada saat ulangan / ujian siswa kelihatan cemas, cenderung minta jawaban dari teman lain baik langsung maupun memakai HP, seakan mereka tidak percaya pada kemampuan diri mereka sendiri



- d. Jika pergantian jam pelajaran, banyak siswa kurang mempersiapkan bahan-bahan bidang study yang sesuai jadwal, justru jalan-jalan keluar kelas
- e. Dari hasil layanan konsultasi diperoleh data siswa mempunyai masalah yaitu: mengeluh tidak percaya diri, malas belajar, kurang motivasi, merasa berat mengerjakan tugas-tugas guru, tidak mampu membagi waktu belajar, dan tidak mempunyai keterampilan belajar

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan pengaruh pelaksanaan konseling kelompok terhadap kemandirian belajar siswa SMAN 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kemandirian belajar siswa SMAN 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap kemandirian belajar siswa di SMA N 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Melalui Konseling Kelompok.

Kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya berkaitan dengan masalah kemandirian belajar.
- 2) Sebagai pertimbangan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi orang tua siswa sebagai bahan masukan untuk lebih memperkuat kemandirian pada anaknya
- 2) Bagi para guru sebagai pertimbangan tentang pentingnya mengupayakan konseling kelompok (behavioral) kepada siswanya agar tercapai kemandirian belajar pada siswa secara optimal.
- 3) Bagi para siswa dapat menambah pengetahuan tentang bimbingan belajar sehingga mereka mampu mencapai pribadi yang mandiri dalam belajarnya.
- 4) Dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dan bahan acuan bagi peneliti yang sejenis di masa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.